

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia yang semakin berkembang baik menjadi faktor timbulnya daya tarik bagi para pengusaha untuk mengembangkan perusahaannya di Indonesia. Salah satu cara pengelolaan yang menjadi pertimbangan adalah masalah keuangan yang dimana masalah ini penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan menggunakan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien mengatur dan pengelolaan dana maka semakin baik juga untuk perusahaan (Hughes, 2018). Agar biaya dalam perusahaan dapat dikelola secara cukup, maka perusahaan dituntut dalam mengelola dan menentukan secara tepat terhadap sumber dana perusahaannya. Sumber dana dapat diperoleh dari modal sendiri atau modal dari luar perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi yang baik akan dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, perekonomian di Indonesia kerap kali mengalami perubahan. Hal ini membuat persaingan bisnis semakin kuat untuk mempertahankan eksistensinya. Sehingga, perusahaan terus terpacu untuk meningkatkan kinerjanya masing-masing. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan dalam periode waktu tertentu. (Fajaryani, 2018) menyatakan bahwa kinerja adalah pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan

perusahaan dalam memperoleh laba. Hal tersebut dapat tercermin dari profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

Menurut teori biaya agensi masalah keagenan disebabkan oleh konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer atau antara pemegang saham dengan pemegang utang (Taqwa, 2016). Tingkat utang yang optimal dalam struktur modal bisa meminimalkan biaya agensi yang timbul dari kepentingan yang berbeda antara manajer dengan pemegang saham dan pemegang utang. Menurut teori agensi manajer bekerja tidak hanya untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham tapi juga mengejar kepentingan sendiri.

(Fajaryani, 2018) kinerja perusahaan adalah hasil yang diperoleh manajemen perusahaan ketika menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat tercermin dari profitabilitas perusahaan. (Taqwa, 2016) Kinerja perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki dengan memanfaatkan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang maksimal (Hughes, 2018). Dari pengertian diatas tersebut maka kinerja perusahaan merupakan keputusan yang dibuat untuk memperoleh keputusan-keputusan yang dibuat guna untuk memperoleh tujuan yang direncanakan.

The financial performance of a company can be measured using financial ratios. Financial ratios are financial analysis tools are most commonly used. Financial ratios connect to various estimates contained in the financial statements so that the financial condition of a company's operating results can be interpreted (Dasuki, 2018).

Terdapat fenomena yang terjadi ditahun 2015, dimana perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan kinerja perusahaan yang terlihat dari penurunan laba bersih perusahaan. Hal ini diprediksi terus berlanjut sampai tahun 2021. Beberapa perusahaan besar mengalami penurunan laba pada dari tahun sebelumnya. Penurunan profitabilitas ini tentu akan berdampak pada tingkat pengembalian modal kepada para pemegang saham. Untuk mengukur profitabilitas terhadap ekuitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan return on equity (Fajaryani, 2018).

Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang (Ula et al., 2018). Peningkatan sumber daya perusahaan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kinerja perusahaan yang semakin baik. Namun, untuk meningkatkan sumber dayanya, perusahaan memerlukan dana yang besar yang digunakan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan. Kinerja Perusahaan dikemukakan oleh (Tisna & Agustami, 2016) dalam bukunya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan menjelaskan, kinerja perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat

sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Berdasarkan sudut pandang perusahaan, mencari dan beroperasi pada struktur modal yang optimal merupakan hal yang sangat penting. Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang diperhatikan oleh investor karena menunjukkan pencapaian manajemen dalam menyejahterakan para pemegang saham serta menunjukkan kinerja perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Kinerja perusahaan mengukur tingkat profitabilitas dan likuiditas sehingga para pemegang saham dapat membandingkan dan mengevaluasi kinerja keuangan masa lampau dengan kinerja perusahaan pada tahun berjalan (Kristianti, 2018).

Struktur modal merupakan sejajar seperti modal asing dan modal sendiri, dimana modal asing di dapatkan dari hutang jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri di artikan dari laba di tahan dan bisa juga dengan menjadikan kepemilikan perusahaan (Hughes, 2018).

(Patricia et al., 2018) mengatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena peningkatan laba menimbulkan tanggapan positif dari para investor yang dapat membuat peningkatan harga saham di pasar yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor.

Menurut (Ula et al., 2018), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dan modal sendiri. Penentuan struktur modal menjadi masalah yang penting bagi perusahaan karena kinerja perusahaan ditentukan dari baik dan buruknya keputusan manajer terhadap struktur

modal. Perusahaan yang struktur modalnya optimal maka menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga tidak hanya perusahaan yang mendapat keuntungan, tetapi pemegang saham juga akan mendapatkan keuntungan tersebut. Sedangkan, bila stuktur modalnya tidak optimal maka akan timbul biaya modal yang terlalu besar sehingga biaya hutang semakin besar.

Menurut (Kristianti, 2018) Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan terpengaruh secara positif atas laba yang diharapkan, namun berhubungan negatif dengan risiko. Semakin tinggi pencapaian atas laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Namun, ketika tingkat risiko bisnis yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, maka harga saham akan semakin turun. Risiko bisnis merupakan penentu penting atas stuktur modal yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan pada industri yang berbeda memiliki risiko bisnis yang berbeda, sehingga diperkirakan memiliki struktur modal optimal yang sangat bervariasi.

The Firm capital structure decision is considered as the most one of the most significant decisions byany company. The most important issue during capital, making is for the determination of optimal capital structure appertaining to firm, which taking advance when a firm is incorporated or when there is need of an immediate capital requirement for company. According to (Dada & Ghazali, 2016) capital structure decision is a continuous process, whenever the firm requires funding for the project. Hence, is optimal when its structure in a way that it maximizes the market value of the firm involved.

Profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan untuk melihat hasil yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fajaryani, 2018).

Ukuran perusahaan menjelaskan tentang nilai perolehan perusahaan yang di tunjukkan melalui total penjualan, jumlah rata-rata tingkat penjualan, maupun total rata-rata jumlah aktiva. (Hughes, 2018) Semakin banyak modal yang di tanam maka semakin bagus pula total aktiva dan jika total aktivanya semakin besar maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ketika penjualan banyak maka perputaran uang dalam perusahaan akan semakin sering terjadi dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau seberapa besar aset yang di miliki oleh perusahaan dan besarnya per-putaran persediaan yang di miliki perusahaan.

(Patricia et al., 2018) menyebutkan ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dapat diukur dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.

Pengertian ukuran perusahaan dikemukakan oleh (Tisna & Agustami, 2016), Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran

perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan memilih melakukan pengurangan jumlah karyawan sebagai langkah jangka pendek agar bisnis dapat berjalan dengan baik. Dengan pengurangan jumlah karyawan maka mengurangi ukuran perusahaan karena salah satu kriteria pengukuran perusahaan adalah dari jumlah tenaga kerja didalamnya (Tambunan, 2018). Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih objek penelitian menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tuntutan kepada perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan biaya modal yang ditanggung perusahaan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan.
3. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan untuk dapat mencapai keuntungan optimal.
4. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor modal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.
5. Risiko bisnis berkaitan dengan ketidakpastian pendapatan yang mengakibatkan struktur modal berubah-ubah. Ketidakpastian pendapatan pada perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi dapat menimbulkan kebangkrutan.
6. Selain utang yang lebih besar daripada ekuitas, perusahaan-perusahaan tersebut juga mengalami penurunan keuntungan atau profitabilitas yang menurun.
7. Selain itu, pembagian dividen atau dapat dilihat dari dividend payout kepada para investor menjadi penyebab belum optimalnya struktur modal perusahaan.
8. Struktur modal yang belum optimal disebabkan oleh utang yang lebih besar daripada ekuitas yang dimiliki perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pada masalah yang akan dibahas, penulis memberikan batasan-batasan dan ruang lingkup, sehingga masalah yang dibahas lebih jelas dan terarah, dan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup analisis pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen serta struktur aktiva sebagai variabel kontrol. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

3. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Bagaimanakah pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
5. Bagaimanakah pengaruh struktur aktiva sebagai variabel kontrol terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (BEI) 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva sebagai variabel kontrol terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Sebagai sarana belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dalam menganalisa bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai masukan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan agar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mengontrol dan meningkatkan kinerja perusahaan, serta untuk mengetahui

bagaimana pengaruh nya untuk perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) Indonesia kedepannya.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan bagi pembaca, khususnya ilmu pengetahuan mengenai bagaimana bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

4. Bagi pihak yang berkepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan yang tepat dalam bidangnya, dan berguna bagi pihak lain untuk menambah pengetahuan dan wawasan seputar bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.